

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Kita telah mengetahui bahwa akhlak adalah sistem moral atau tingkah laku yang berdasarkan agama islam, yakni bertitik tolak dari aqidah yang diwahyukan Allah kepada Nabi atau Rasul-Nya yang kemudian agar disampaikan kepada umatnya.¹ Dengan demikian, dasar atau sumber pokok dari pada akhlak alquran dan alhadist yang merupakan sumber utama (pedoman) bagi agama islam. Agama Islam sendiri telah mengajarkan kepada kita tentang bagaimana seseorang mempunyai akhlak atau perbuatan yang baik. Sebagaimana Firman Allah SWT. Dalam surat An-Nahl ayat 97²:

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِنْ ذَكَرٍ أَوْ أَنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّاهُ حَيَاةً طَيِّبَةً صَلَّىٰ وَنَجْرِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

Artinya:“Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya akan kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan” (QS. An-Nahl: 97).³

Ada juga sebuah hadist yang menyatakan bahwasanya mempunyai akhlak atau karakter yang baik sangat dianjurkan didalam agama islam, sesuai dengan hadist di bawah:

¹ Mustofa, Akhlak Tasawuf, (Bandung: CV Pustaka Setia, 1997), Cet ke-2, h. 149 2

² Alqur-an al-Quddus Rosm Utsmani. CV. Mubarakatan Thoyyibah. Cet ke-VIII. 2021

³ Perpres 87 Tahun 2017. T.p., tentang Penguatan Pendidikan Karakter t.t.p.

إِنَّ مِنْ أَحَبِّكُمْ إِلَيَّ وَ أَقْرَبِكُمْ مِنِّي مَجْلِسًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ أَحْسَنُكُمْ أَخْلَاقًا عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ

اللَّهُ عَنْهُمَا

رواه الترمذی

Artinya: *Dari Jabir bin Abdullah radiyallahu ‘an huma: “Sesungguhnya di antara orang-orang yang paling aku cintai dan paling dekat tempat duduknya pada hari kiamat denganku yaitu orang yang paling baik akhlaknya” (HR. Tirmidzi)*

Pribadi Nabi Muhammad adalah contoh yang paling tepat untuk dijadikan teladan dalam membentuk kepribadian seseorang, bahkan Nabi SAW. juga menjelaskan bahwasannya beliau diutus oleh Allah SWT untuk menyempurnakan akhlaq umatnya mulai dari zaman jahiliyyah dahulu⁴:

"إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ"

Artinya: *“Aku hanya diutus untuk menyempurnakan Akhlaq (menyebarkan akhlaqul karimah.”*⁵

Pendidikan ilmu akhlak adalah Pendidikan yang sangat dasar yang harus dipelajari oleh setiap orang untuk hidup membiasakan diri dengan hal baik (Istiqomah). Persoalan "akhlaq" di dalam Islam banyak dibicarakan dan dimuat dalam Hadits. Sumber tersebut merupakan batasan-batasan dalam tindakan sehari-hari bagi manusia, ada yang menjelaskan arti baik dan buruk, memberi informasi kepada umat, apa yang mestinya harus diperbuat dan bagaimana harus bertindak. Sehingga dengan mudah dapat diketahui, apakah perbuatan itu terpuji atau tercela, benar atau salah.

⁴ Al-Arba'in Khuluqiyyah Madrasah Hidayatul Muftadi-aaat Fittahfidzi Wal Qiro-at Cet ke-3.

⁵ T.t. *Arba'in Khuluqiyyah* Madrasah Hidayatul Muftadi-Aat Fittahfidzi Wal Qiro-At Lirboyo Kediri Cet ke-3.

Pembelajaran akhlak ini sangat di butuhkan, terutama bagi anak-anak yang masih dasar, pembelajaran ilmu akhlak akan sangat berpengaruh untuk kehidupan kedepannya, untuk menjadi generasi muda yang bijak sesuai dengan akhlak nabi dan rasulnya. Akan tetapi, masih banyak masalah yang terjadi saat ini di lingkungan pesantren maupun di luar pesantren. Diantaranya, 1) Kurangnya kesadaran santri dalam menerapkan akhlaknya, 2) Banyak santri yang belum bisa menghargai gurunya, 3) Banyak santri yang belum bisa membedakan akhlak terhadap guru, orang tua, teman sebayanya maupun teman seatasnya.

Faktor dari lingkungan keluarga juga menjadi salah satu pemicu kesulitan atau mudahnya santri dalam menerapkan akhlak, terutama dari pihak orang tua. Bagi orang tua yang bijaksana seharusnya tidak sepenuhnya melepaskan tanggung jawab pendidikan anak kepada pengurus sebagaimana di pesantren, akan tetapi perlu adanya kerjasama antara orang tua dengan pengurus. Orang tua harus selalu menyupport anak saat di pesantren untuk menjadi pribadi yang lebih baik, terutama perihal akhlaq.

Dalam hal dipesantren, orang tua dituntut *pasrah* kepada pihak pesantren agar pengurus di pesantren dapat leluasa melaksanakan tugasnya *ex; takziran* saat anak/santri melakukan tindakan moral atau akhlaq yang tidak sepatutnya guna mendidik akhlaq seorang santri. Kemudian, saat di rumahpun orang tua diharuskan menyempatkan diri untuk memberi perhatian terhadap pendidikan akhlak anak, karena pada saat ini masih banyak orang

tua yang melepaskan tanggung jawab pendidikan anak sepenuhnya hanya kepada pengurus dipesantren. Dengan dasar itulah, peran orang tua dan pengurus sangat penting dalam membimbing akhlak para santri.

Diantara tugas pengurus di pondok pesantren yakni mendidik. Mendidik dapat dilakukan dalam bentuk mengajar, memberikan dorongan, menghukum, memberi contoh, membiasakan dan lain-lain. Seorang pengurus diharapkan mampu memahami dan mengatasi kesulitan belajar yang dialami oleh santri dalam menerapkan akhlaknya di pesantren.

Proses pembentukan karakter santri ini sebenarnya ada banyak cara yang dapat dilakukan, salah satunya dengan mengajarkan kitab yang berbasis pendidikan akhlak, yaitu kitab Akhlak Lil Banin. Kitab ini merupakan salah satu kitab akhlak paling dasar dalam pembentukan atau pembelajaran akhlak peserta didik atau santri yang baru belajar di pondok pesantren atau di lembaga pendidikan islam lainnya, karena didalam kitab ini menjelaskan beberapa akhlak yang pantas untuk ditiru dan dihindari oleh anak didik atau santri.⁶

Salah satu diantara sekian banyak kitab agama Islam yang berbahasa arab yang telah dijadikan sebagai kitab standart, terutama untuk pelajaran akhlak dalam proses belajar mengajar di pesantren adalah kitab Akhlak Lil Banin yang dikarang oleh seorang ulama' salaf (ulama' terdahulu) yang

⁶ Roykan Abid, Pembelajaran Akhlak Dengan Menggunakan Kitab Akhlak Lil Banin di Pondok Pesantren Darul Tauchid Alk'alawiyah Koripan Tegalrejo Magelang, (Skripsi, IAIN Salatiga, 2016), 49.

bernama As-syeikh Umar bin Achmad Baradja. Beliau hidup pada abad keenam hijriyah, zaman kemunduran dan kemerosotan Daulah Abbasiyah.

Kitab Akhlaq lil Banin ini dikaji di Madrasah Hidayatul Mubtadi-aat Fittahfidzi Wal Qiro-at (MHMTQ) Lirboyo Kediri sampai saat ini. Alasan kami memilih judul ini adalah karena terdapat pembelajaran akhlaq yakni pembelajaran Akhlaq lil Banin di dalam lembaga Madrasah ini tetapi siswi didalamnya sangatlah tragis dalam perihal penerapan akhlaq apalagi pada guru dan sosialnya dengan teman sebayanya, sangat tidak elok dipandang. Sebuah problem yang sangat besar jikalau santri dipondok pesantren tidak dapat menerapkan akhlaqul karimah yang semestinya dipraktekkan dimanapun dan kapanpun.

Jika kebanyakan dari seluruh buku yang menyinggung pembelajaran akhlaq dan karakter anak hanyalah mengungkapkan hadis-hadis nabi Muhammad yang memerintahkan untuk berakhlaq, kitab akhlaq lil banin tak kalah menarik dengan berbagai isi cerita dan nashihat kepada anak-anak untuk saling menjaga erat tali saudara dengan siapapun utamanya, saudara, guru, dan teman sebayanya.⁷

Berdasarkan survei yang telah dilakukan pada tanggal 28 Nopember 2023, menurut salah satu ustadzah atau yang *membadali* ustadzah di Madrasah Hidayatul Mubtadi-aat Fittahfidzi Wal Qiro-at (MHMTQ) merupakan lembaga yang mengajarkan tata cara membaca Al-Qur'an yang

⁷ Mitra PGMI: Jurnal Kependidikan MI Vol. 10 No. 1 Tahun 2024

baik dan benar, tetapi ada beberapa waktu tertentu untuk menunjang terbentuknya akhlak maupun pengetahuan lainnya. Disitu juga diajarkan beberapa kitab salaf seperti pondok pesantren pada umumnya, tetapi dalam hal ini pembelajaran kitab yang akan dibahas oleh peneliti pada lembaga tersebut adalah kitab Akhlak Lil Banin pada tingkat tsanawiyah yang mempunyai tujuan untuk membentuk pembiasaan akhlaq santri di Madrasah Hidayatul Mubtadi-aat Fittahfidzi Wal Qiro-at (MHMTQ) Lirboyo Kediri. Kitab ini dirasa mudah difahami oleh anak-anak usia remaja tingkat tsanawiyah dan tidak menyulitkan untuk dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari.

Terkait deskripsi yang telah dipaparkan di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut dengan sebuah penelitian yang berjudul **“Pembelajaran Akhlaq Berbasis Kitab Akhlaq Lil Banin Dalam Membentuk Akhlaqul Karimah Di Madrasah Hidayatul Mubtadi-aat Fittahfidzi Wal Qiro-at (MHMTQ) Lirboyo Kediri.”**

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana Penerapan Pembelajaran Kitab Akhlak Lil Banin Dalam Membentuk Akhlaqul Karimah dengan Metode Pembiasaan Di Madrasah Hidayatul Mubtadi-aat Fittahfidzi Wal Qiro-at (MHMTQ) Lirboyo Kediri?
2. Bagaimana Hasil Adanya Pembelajaran Kitab Akhlak Lil Banin Di Madrasah Hidayatul Mubtadi-aat Fittahfidzi Wal Qiro-at (MHMTQ) Lirboyo Kediri?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengetahui Penerapan Pembelajaran Kitab Akhlak Lil Banin Dalam Membentuk Akhlaqul Karimah Santri dengan Metode Pembiasaan Di Madrasah Hidayatul Mubtadi-aat Fittahfidzi Wal Qiro-at (MHMTQ) Lirboyo Kediri.
2. Untuk Mengetahui Hasil Adanya Pembelajaran Kitab Akhlak Lil Banin Di Madrasah Hidayatul Mubtadi-aat Fittahfidzi Wal Qiro-at (MHMTQ) Lirboyo Kediri.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang signifikan sesuai kebutuhan serta dapat menambah wawasan dan menambah ilmu pengetahuan bagi semua pihak. Khususnya bagi pihak-pihak yang berkompeten dengan permasalahan yang diangkat, juga khususnya tentang 4 jilid pembelajaran kitab akhlak lil banin dalam membentuk karakter santri.

2. Secara Praktis

- a. Peneliti

Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi kehidupan peneliti untuk menyalurkan ilmu yang sudah didapat dalam penelitian dan mengembangkan kompetensi peneliti dalam menambah ilmu pengetahuan terkait dengan pembelajaran kitab akhlak lil banin dalam

membentuk karakter santri serta dapat menjadi bekal untuk masa yang akan datang.

Penelitian ini selain secara formal sebagai salah satu syarat menempuh sarjana strata satu (S1), juga untuk menambah dan mengembangkan wawasan intelektual yang telah diperoleh selama ini.

b. Mahasiswi UIT Lirboyo Kediri

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam menambah wawasan ilmu pengetahuan dan dapat dijadikan referensi khususnya kepada mahasiswi UIT Lirboyo Kediri, juga mahasiswi UIT dapat mengambil hikmah dan kandungan terkait judul yang diangkat dengan basis kitab dasar Akhlaq Lil Banin.

Agar hasil penelitian ini juga dapat dijadikan pendorong dalam usaha peningkatan kualitas pendidikan terutama dalam membentuk akhlak santri, serta untuk menentukan langkah-langkah yang tepat dalam pengambilan kebijakan-kebijakan.

c. Lembaga MHMTQ Lirboyo Kediri

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat dan melengkapi sarana prasarana kepada lembaga MHMTQ Lirboyo Kediri dalam menjalankan proses pembelajaran kitab akhlak lil banin dalam membentuk karakter santri sesuai dengan teori dan cara yang sudah diajarkan.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kekeliruan memahami judul diatas, maka perlu kiranya penulis memberikan penjelasan terhadap istilah-istilah pada judul skripsi ini diantaranya:

1. Pembelajaran Akhlaq

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Menurut KBBI pembelajaran adalah suatu proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada pembelajaran lingkungan yang diberikan guru dan siswa yang saling bertukar informasi. Pada umumnya, akhlaq adalah perilaku yang santun atas dasar ilmu yang dimiliki. Sederhananya, semakin seorang anak memiliki ilmu agama yang kuat semakin kuat pula akhlaq yang dia miliki dalam dirinya.

Dalam filsafah, karakter manusia dibagi menjadi dua yakni, beradab dan berakhlaq. Manusia yang belum menerima suatu ilmu agama dan ilmu akhlaq tetapi sudah melakukan norma-norma kemanusiaan dan moralitas kemanusiaan adalah disebut dengan manusia yang beradab, dan untuk manusia yang sudah menimba dan menerima ilmu agama dan ilmu akhlaq kemudian menerapkannya pada interaksi antar manusia disebut dengan manusia yang berakhlaq. Intinya, pebedaan terdapat pada berilmu atau tidak.

2. Kitab Akhlaq Lil Banin

Kitab Akhlaq Lil Banin dikarang oleh seorang ulama terkenal dikalangan para santri yang bernama Syaikh Umar bin Ahmad Baraja'. Dalam lingkungan pedagogis beliau adalah salah satu alumni yang berhasil sukses. Beliau mengenyam pendidikan di Madrasah Al Khairiyah di Kampung Ampel, Surabaya. Yang didirikan dan dibina oleh Al Habib Al Imam Muhammad bin Ahmadi Al Mahdlar pada tahun 1895, sebuah sekolah yang berdasarkan Islam Ahlu Sunnah Wal Jamaah dan bermazhabkan Syafi'i. Syaikh Umar bin Ahmad Baradja mengawali karirnya dengan mengajar di madrasah Al-Khairiyah Surabaya pada tahun 1935-1945 yang dulunya merupakan tempat beliau menuntut ilmu, kemudian beliau pindah mengajar di madrasah Al-Khairiyah Bondowoso dan Al Husainiyah Gersik pada tahun 1945-1947, kemudian beliau juga mengajar di Rabithah Al-Awaliyyah Solo tahun 1947-1950. Beliau pada bersama Al-Habib Zein bin Abdullah AlKaff membangun gedung yayasan badan wakaf yang diberi nama yayasan Perguruan Islam Malik Ibrahim.

Madrasah Hidayatul Mubtadi-ah Fittahfidzi Wal Qiro-ah Lirboyo ini mengkaji kitab akhlaq lil banin jilid 1 mulai dari bab 1 sampai 15, dengan berbagai isi yang sangat menarik untuk dikaji diantaranya⁸: (1) Bagaimana akhlak yang harus dimiliki anak, (2) Anak yang sopan, (3)

⁸ Al-Ustadz Umar bin Ahmad Baradja, Al-akhlaq lil Banin (Surabaya: Maktabah Ahmad Nabhan Surabaya, 1372).

Anak yang tidak sopan, (4) Anak harus bersikap sopan sejak kecilnya, (5) Allah SWT Yang Maha Suci, (6) Anak yang jujur, (7) Anak yang taat, (8) Nabi Muhammad SAW, (9) Sopan santun di dalam rumah, (10) Akhlak Abdullah di dalam rumahnya, (11) Ibu yang penyayang, (12) Sopan santun anak terhadap ibunya, (13) Shaleh dan ibunya, (14) Ayahmu yang berbelas kasih, (15) Sopan santun anak terhadap ayahnya.

3. Akhlaqul Karimah

Akhlaqul Karimah artinya perilaku yang mulia. Kata *karimah* juga terdapat dalam hadits Nabi Muhammad SAW. *إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ*. Artinya: "Aku hanya diutus untuk menyempurnakan kemuliaan budi pekerti". (HR. Ahmad dan Baihaqi). Akhlak Al-Karimah atau akhlak yang mulia dibagi menjadi tiga bagian, yaitu:

- a) Akhlak kepada Allah.
- b) Akhlak terhadap diri sendiri.
- c) Akhlak terhadap sesama manusia.

Berakhlaqul karimah berarti seseorang memiliki budi pekerti yang mulia yang sangat di senangi oleh Allah dan rasulnya karena adanya hadits nabi yang memang didatangkan Allah untuk menyempurnakan akhlaq manusia. Jenis akhlaqul karimah terhadap sesama manusia yang menunjukkannya kemuliaan diantaranya⁹: a) Qana'ah, b) Ikhlas, c) Sabar,

⁹ Rusmanto, *Generasi Milenial*, 2023

d)Istiqomah, e)Istiqomah, f)Tasamuh (toleransi), g)Ikhtiar, h)Berdoa yang baik-baik.

4. Madrasah Hidayatul Mubtadi-aat Fittahfidzi Wal Qiro-at Lirboyo Kediri

Madrasah yang berada dalam Pondok pesantren merupakan suatu lembaga yang menanamkan nilai-nilai moral keagamaan dan nilai-nilai karakter sejak dini. Sudah diketahui bersama, bahwa teknologi yang berkembang saat ini sangat pesat. Perkembangan itulah yang membuat para generasi muda melupakan pembelajaran agama juga ilmu akidah akhlak, banyak sekali generasi muda zaman sekarang yang meremehkan pentingnya ilmu akhlak.

Madrasah tingkat tsanawiyahnya yang sangat terkenal ramai dan gaduh kini dengan siswi berjumlah 1.265 siswi keseluruhan madrasah tsanawiyah, namun penelitian hanya dilakukan pada kelas 2 tsanawiyah saja yang berjumlah 417 siswi. Disini terdapat 3 bagian masing-masing bagian terdapat 3-4 kelas mulai dari bagian A= A1, A2, A3, A4 kemudian bagian B= B1, B2, B3 dan bagian C= C1, C2, C3 masing-masing kelas berjumlah sekitar 40-43 siswi, dan peneliti hanya memilih bagian A yang berjumlah 4 kelas.

F. Penelitian Terdahulu

Dalam tinjauan pustaka ini, peneliti akan mengemukakan beberapa data buku-buku yang sudah dikumpulkan untuk melakukan penelitian

berupa skripsi yang memiliki relevansi/kesamaan dengan masalah yang dibahas peneliti di antaranya:

Tabel 1.1
Penelitian terdahulu

No.	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	M. Lutvi Kuncoro Adi, (2022)	Implementasi Pembelajaran Kitab Akhlak Lil Banin Dalam Membentuk Karakter Religius Santri di TPQ (Taman Pendidikan Qur'an) Al-Hikmah Songgon Banyuwangi	Persamaan dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama membahas pembelajaran dengan kitab Akhlaq Lil Banin. Pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan metode bandongan dimulai dengan pembukaan, mengulas materi yang lalu, membahas materi selanjutnya dan dilanjut penutup serta do'a	Perbedaan peneliti sebelumnya dengan yang akan peneliti lakukan yaitu pada kultur lembaga pendidikannya, yang mana peneliti melakukannya di lingkup sebuah Madrasah Diniyah bernama Hidayatul Mubtadiaat fittahfidzi wal Qiro-aat. Pembelajarannya dilakukan dengan cara ustadz membacakan terlebih dahulu lalu maju satu persatu dan disimak oleh ustadz yang menaunginya.
2.	Dibio Septian	Metode Pendidikan Agama Islam Menurut Syekh Umar Bin Ahmad Baraja'	Persamaan dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama Mengulas penjelasan syekh Umar bin Ahmad Baraja' didalamnya.	Pada skripsi Dibio Septian menggunakan metode metode nasihat, metode kisah, metode dalil naqli, metode ibrah dan mauziah dan metode targhib wa tarhib. Sedangkan peniliti fokus menggunakan dua metode yakni pembiasaan dan keteladanan.
3.	Ilhamsyah Kurniawan	Implementasi Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Al-	Persamaan dengan penelitian sebelumnya adalah terdapat	Hanya dengan menggunakan metode ceramah sekaligus

		Akhlaq Lil Banin Juz 1 Pada Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum	Pengimplementasian Terhadap pemahaman Kitab Akhlaq lil Banin terhadap akhlak santri di Pondok Pesantren, sehingga menjadikan para santri lebih memahami pendidikan akhlaq yang baik dan benar supaya menjadi lebih baik lagi pada saat pembiasaannya secara langsung dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari baik dalam lingkungan maupun dalam diri sendiri.	mempraktikan dalam keseharian agar santri menjadi terbiasa dengan apa yang biasa di kerjakan dalam akhlak yang baik, menerapkan
4.	Oleh Saiful Anam	Pembelajaran Kitab Akhlak Lil Banin Dalam Menanamkan Akhlak Karimah Bagi Santri Di Pondok Pesantren Darul Hikam Joresan Mlarak Ponorogo	Persamaan dengan penelitian sebelumnya adalah Proses pembelajaran dibagi ke dalam tiga tahapan, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan penutup. Metode pembelajaran yang digunakan yaitu metode wetonan.	Pembelajaran kitab Akhlak Lil Banin di pondok pesantren Darul Hikam dilaksanakan setiap 1x dalam seminggu, yaitu pada hari Senin dengan durasi waktu 60 menit (18.15-19.15 wib). Sedangkan di MHMTQ dilaksanakan selama 3 kali dalam satu minggu pada hari ahad, rabu, Kamis.

5.	Muhammad Ajam Arrasyid	Pembelajaran Kitab Akhlak Lil Banin Di Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Akhlak Santri Di Kota Bandung	Persamaan dengan penelitian sebelumnya adalah Bentuk pendidikan akhlak yang dilakukan di pondok terbagi menjadi dua bagian yakni pendidikan akhlak saat pembelajaran kitab akhlak lil banin secara langsung dan tidak langsung di luar jadwal kegiatan pembelajaran kitab akhlak lil banin.	Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan pendidikan akhlak melalui pembelajaran kitab Akhlak lil Banin sebagai upaya untuk membentuk akhlak para santri menjadi lebih baik
----	------------------------------	--	---	--

G. Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan¹⁰ berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Bab Awal akan dideskripsikan mengenai: latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, kajian terdahulu dan sistematika pembahasan.

Bab Kedua akan dideskripsikan mengenai: kajian pustaka yang menjelaskan tentang pembelajaran kitab Akhlaq pada siswi Madrasah Hidayatul Mubtadi-aat Fittahfidzi Wal Qiro-At dan dampak adanya pembelajaran kitab akhlaq bagi siswi madrasah tersebut.

Bab Ketiga akan dideskripsikan mengenai: Jenis dan Pendekatan Penelitian, Kehadiran Peneliti, Lokasi Penelitian, Sumber Data, Subyek

¹⁰ T.p. 2022 *Pedoman penulisan karya tulis ilmiah* (makalah, proposal, dan skripsi) cet ke-7. IAIT Kediri.

Penelitian, Prosedur Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, Tahap-tahap Penelitian.

Bab Keempat merupakan Setting Pelaksanaan Penelitian, Paparan Data Temuan Penelitian dan Pembahasan.

Bab Kelima akan dicantumkan kesimpulan dan saran pada bagian terakhir juga dicantumkan daftar pustaka.



